

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Teori Produksi

Menurut (Soeharno, 2009), Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, manageril skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*).

Menurut Noor (2007), Secara konsep, produksi adalah kegiatan menghasilkan sesuatu, baik berupa barang, (seperti pakaian, sepatu, makanan), maupun jasa (pengobatan, urut, potong rambut, hiburan, manajemen). Dalam pengertian sehari-hari, produksi adalah mengolah input, baik berupa barang atau jasa, menjadi output berupa barang atau jasa yang lebih bernilai atau lebih bermanfaat.

Teori produksi adalah prinsip ilmiah dalam melakukan produksi, yang meliputi:

1. Bagaimana memilih kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan output dengan produktivitas dan efisiensi tinggi.
2. Bagaimana menentukan tingkat output yang optimal untuk tingkat penggunaan input tertentu.
3. Bagaimana mamilih teknologi yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan

### 2.1.1 Fungsi Produksi

Menurut Masyhuri, Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang output dan input, atau variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan adalah output (produksi) dan variabel yang menjelaskan adalah input (faktor produksi), atau sebagai variabel tak bebas (dependent variable) dan (independent variable).

Menurut Sukirno (2016), Hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya dinamakan fungsi produksi. Faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti yang berikut:

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Di mana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerja dan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda-beda dengan sendirinya akan

memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda-beda juga

### **2.1.2 Faktor-faktor Produksi**

#### **1. Bahan Baku**

Menurut Skousen (2009), Bahan baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi. Namun yang lebih sering terjadi, bahan baku dibeli dari perusahaan lain yang merupakan barang jadi dari sisi pemasok. Walaupun kata bahan baku dapat digunakan secara luas untuk mencakup seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, namun istilah ini terbatas pada bahan yang secara fisik akan dimasukkan dalam barang yang sedang diproduksi. Karena bahan ini digunakan secara langsung dalam produksi barang, maka bahan ini sering disebut sebagai bahan baku langsung (*direct materials*). Kata bahan baku tidak langsung (*indirect materials*) ditujukan untuk bahan pendukung, yaitu bahan baku penting digunakan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung dimasukkan dalam produk. Minyak dan bahan bakar untuk peralatan pabrik, perlengkapan kebersihan, dan unsur-unsur sejenis termasuk dalam kelompok ini karena unsur-unsur ini tidak dimasukkan dalam sebuah produk, tetapi memfasilitasi proses produksi.

#### **2. Modal**

Menurut Prawirosentono, Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara

makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Menurut Meij modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan.

Menurut (Mankiw, 2011), para ekonom menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku. Modal juga dibedakan menurut sumbernya dan modal menurut fungsinya.

a. Modal Menurut Sumbernya

1) Permodalan Sendiri/Kekayaan Bersih/Sumber Intern.

Sumber ini berasal dari para pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota pada bentuk usaha koperasi, cadangan. Kekayaan sendiri ini mempunyai ciri, yaitu terikat secara permanen dalam perusahaan.

2) Permodalan Asing/Kekayaan Asing/Sumber Ekstern.

Sumber ini berasal dari pihak luar perusahaan, yaitu berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek. Pinjaman jangka pendek, yaitu

pinjaman yang jangka waktunya maksimum satu tahun. Sedangkan pinjaman yang jangka waktunya lebih dari satu tahun, disebut kredit jangka panjang. Ciri dari kekayaan asing ini ialah tidak terikat secara permanen, atau hanya terikat sementara, yang sewaktu-waktu akan dikembalikan lagi kepada yang meminjamkan.

a. Modal Menurut Fungsi Bekerjanya

1) Modal Tetap.

Modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal ini adalah untuk membeli aktiva tetap seperti, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal tetap merupakan bagian terbesar komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pertama kali saat perusahaan didirikan.

2) Modal Kerja.

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari atau untuk membiayai operasinya sehari-hari. Seperti membeli bahan baku, perawatan, pemeliharaan, listrik, air, telepon, dan pembayaran lainnya.

### **3. Tenaga Kerja**

Menurut Sukirno (2016), Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya, tenaga kerja dibedakan kepada tiga golongan berikut:

1. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan.
2. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan ahli mereperasi TV dan radio.
3. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi dan insinyur.

Menurut Masyhuri, faktor produksi tenaga kerja (labor) merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja ini.

- a. Ketersediaan tenaga kerja, ketersediannya perlu cukup memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah, dan sebagainya.
- b. Kualitas tenaga kerja, skill merupakan menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi. Penggunaan peralatan teknologi yang canggih jika tidak diimbangi dengan tenaga kerja

yang terampil akan menyebabkan kemubadhiran karena operasionalisasi teknologi tidak berjalan.

- c. Jenis kelamin, akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan.
- d. Tenaga kerja yang bersifat “temporer” atau musiman dalam sektor pertanian. Keberadaan tenaga kerja musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.
- e. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu beda. Perbedaan ini pun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan, atau lainnya.

## **2.2 Biaya**

### **2.2.1 Pengertian Biaya**

Menurut Mulyadi (2015:8) “Pengertian biaya dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang,
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.”

Menurut Sujarweni (2015:9) biaya mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit, mendefinisikan biaya sebagai berikut “Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam

usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa biaya merupakan suatu hal yang dikorbankan (uang) dengan tujuan untuk memperoleh suatu manfaat. Dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, pendapatan masa depan mengacu pada biaya yang dikeluarkan saat ini, pengeluaran atau pengorbanan yang terjadi, yaitu untuk mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan manfaat yang diharapkan.

### **2.2.2 Unsur-Unsur Biaya**

Di dalam biaya terdapat beberapa unsur yang membentuknya menjadi satu kesatuan. Adapun unsur-unsur biaya adalah sebagai berikut:

1. **Bahan Baku Langsung (Direct Materials)**

Bahan baku langsung adalah bahan yang akan menjadi bagian dari barang hasil produksi. Jadi, biaya bahan baku adalah harga pokok bahan tersebut yang diolah dalam proses produksi (Mulyadi, 199:58).

2. **Tenaga Kerja Langsung (Direct Labour)**

Biaya tenaga kerja langsung merupakan imbalan yang diberikan perusahaan kepada seluruh karyawan sesuai dengan fungsi jabatannya.

3. **Biaya Tidak Langsung (Factory Overhead Cost)**

Biaya tidak langsung adalah biaya gabungan (joint cost) untuk setiap satuan output yang dihasilkan.

## 2.3 Pendapatan

### 2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor utama dalam keseluruhan hidup suatu perusahaan, semakin besar pendapatan suatu usaha maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk dapat membiayai biaya operasional. Menurut Curatman (2010) faktor utama yang pada dasarnya mempengaruhi tingkat konsumsi di masyarakat adalah pendapatan, dimana hubungan antara keduanya bersifat positif, yaitu semakin tinggi tingkat pendapatan maka konsumsi masyarakat akan semakin tinggi juga.

Teori adam smith menyatakan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui pertumbuhan penduduk dan total *output* yang dihasilkan. Total *output* menggambarkan tingkat produksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh adanya sumber daya alam, tenaga kerja dan persediaan barang. Untuk memaksimalkan pertumbuhan *ouput*, maka segala sumber daya harus dikelola secara efektif dan efisien oleh tenaga kerja dengan barang modal.

Soetarwi (2007) mengatakan pendapatan dapat mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi maka dengan bertambahnya pendapatan, barang yang dikonsumsi akan meningkat. Selain peningkatan konsumsi, pendapatan juga meningkatkan kualitas barang atau jasa yang dipilih.

Menurut Suroto (2000) pendapatan didefinisikan sebagai seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil produksi. Pendapatan juga merupakan sebuah penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju atau tidaknya sebuah usaha karena apabila pendapatan suatu usaha rendah maka akan berdampak pada produksinya. Pendapatan suatu perusahaan akan menentukan tindakan produksi yang akan dilakukan setelahnya.

Pendapatan dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total pendapatan

P= Harga produk

Q =Total penjualan

Pendapatan disebut juga Total Revenue (TR) yang merupakan jumlah pendapatan yang diterima pedagang sebagai hasil dari total penjualan. Pendapatan dirumuskan sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit (Gregory N. Mankiw, 2011). Pendapatan pedagang ditentukan dari berapa banyak jumlah barang yang mampu dijual kepada pembeli dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli di pasar.

Menurut Maulana, pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

1. Produk, salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
2. Harga, jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
3. Distribusi, perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan ekonomi.
4. Promosi, promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi, dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Tabel 2. 1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lanny Wattimena (2020)	Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Pada Usaha D'papua Jamur Di Kelurahan Malasom Kabupaten Sorong	tujuan penelitian adalah untuk menganalisis besar biaya produksi dan tingkat pendapatan usaha D'Papua Jamur, serta mengetahui kelayakan usaha D'Papua Jamur, ditinjau dari analisis penerimaan atas biaya, keuntungan atas biaya, dan titik impas ( <i>break event poin</i> atau BEP). Usaha jamur tiram putih yang dikelola oleh D'Papua Jamur	Hasil dari analisis biaya produksi dan pendapatan diketahui bahwa usaha jamur tiram putih yang dilaksanakan membutuhkan biaya sebesar Rp. 78.108.500 dan penerimaan sebesar Rp. 105.000.000, sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 26.891.500 dengan jumlah produksi sebesar 3.000 kg dari 11.250 baglog. Usaha jamur tiram putih ini layak	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti biaya dan pendapatan	Perbedaan objek penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			selama periode bulan Mei – Agustus 2019 menguntungkan dan dapat dijadikan sebagai usaha pokok atau sebagai sumber pendapatan utama.	untuk dilanjutkan karena mendatangkan pendapatan yang menguntungkan.		
2	Didin Saadudin, Yus Rusman, dan Cecep Pardan (2016)	Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Jahe ( <i>Zingiber Officinale</i> ) (Suatu Kasus Di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)	tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Besarnya biaya dan penerimaan pada usahatani jahe per hektar per satu kali musim tanam di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, Besarnya pendapatan pada usahatani jahe	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Besarnya biaya pada usahatani jahe di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis sebesar Rp 21.023.831,65 per hektar per satu kali musim tanam. Penerimaannya sebesar Rp 57.363.000,- per	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti biaya dan pendapatan	Perbedaan objek penelitian, lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>per hektar per satu kali musim tanam di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, Besarnya R/C pada usahatani jahe per hektar per satu kali musim tanam di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.</p>	<p>hektar per satu kali musim tanam, diperoleh dari hasil panen jahe sebesar 9.560,50 kilogram per hektar dengan harga Rp 6.000,- per kilogram. Besarnya pendapatan pada usahatani jahe di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis adalah sebesar Rp 36.339.168,35 per hektar per satu kali musim tanam. Besarnya R/C pada usahatani jahe di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis adalah sebesar 2,73.</p>		

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Artinya setiap pengeluaran Rp 1,00 maka petani jahe akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,73 sehingga petani jahe memperoleh keuntungan sebesar Rp 1,73. Dengan demikian usahatani jahe di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis menguntungkan untuk diusahakan.		
3	Muhammad Hafiz dan Alpon Satrianto (2022)	Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT	Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan pendapatan PT	Variabel depeden: Pendapatan dan variabel Independen:	Terdapat perbedaan lokasi penelitian serta objek penelitian.

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Minang Sukses Sejahtera	PT Minang Sukses Sejahtera	Minang Sukses Sejahtera dan variable cost of production juga memiliki keterkaitan yang positif kepada pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera. Modal dan biaya produksi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera.	Modal dan biaya produksi	
3	Rhaka Rohmat dan Suhono (2021)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meguji apakah biaya produksi dan biaya operational berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan hasil.Kemudian biaya operational	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti biaya.	Perbedaan objek penelitian dan lokasi penelitian

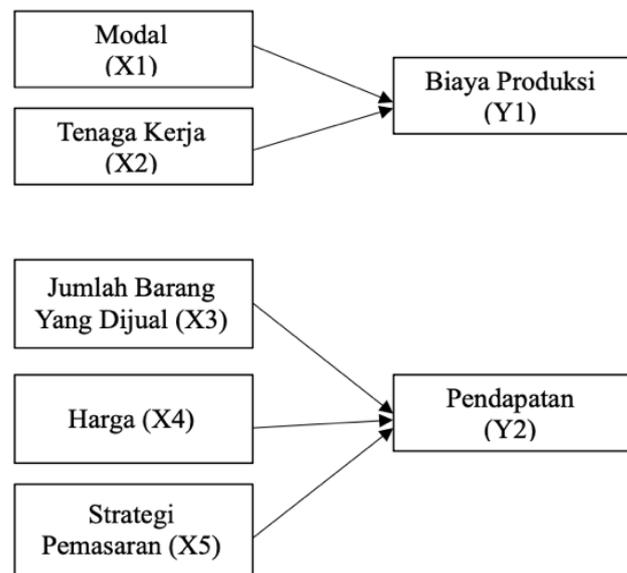
No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019.	berpengaruh positif terhadap laba bersih. Biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih		
4	Pipit Mutiara (2022)	Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh terhadap laba bersih, dan biaya operasional berpengaruh berbanding terbalik terhadap laba bersih, sedangkan secara simultan pendapatan dan biaya operasional berpengaruh terhadap	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama pengaruh pendapatan dan biaya.	Perbedaan objek penelitian dan lokasi penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				laba bersih.		
5	Triwidatin, A.J. Aziz, M.N.Afif dan Hurriyaturohman (2022)	Pengaruh Penetapan Harga Pokok Produksi Dan Strategi Pemasaran Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm)	Penelitian ini difokuskan agar UMKM yang berada pada Desa Ciawi Kabupaten Bogor mampu dalam menghirung harga pokok produksi dan mampu membuat perencanaan dalam anggaran biaya dalam menjalankan usaha	Hasil dari penellitian ini adalah dalam menentukan harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan taksiran belum memasukkan semua unsur biaya khususnya biaya overhead pabrik baik biaya overhead pabrik tetap maupun variabel, biaya pemeliharaan mesin dan peralatan maupun biaya	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama pengaruh harga dan strategi pemasaran terhadap pendapatan	Perbedaan metode penelitian yang digunakan dan lokasi penelitian
6	Masta Sembiring dan Siti	Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial biaya	Persamaan penelitian ini adalah sama-	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Aisyah Siregar (2018)	Pemasaran Terhadap Laba Bersih	pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih.	biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan variabel biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.	sama meneliti pengaruh biaya produksi.	yang saya lakukan tidak meneliti variabel biaya promosi dan biaya pemasaran

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pengaruh Modal dan Tenaga kerja terhadap Biaya Produksi dan Jumlah barang yang dijual, Harga serta Strategi pemasaran terhadap Pendapatan yang diterima para pelaku usaha mie dikawasan Purwasuka. Berikut variabel pada kerangka pemikiran untuk penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009) hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang masih bersifat sementara, dimana rumusan masalah telah disampaikan dalam bentuk pertanyaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Hotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal dan Tenaga Kerja diduga berpengaruh positif terhadap Biaya Produksi pelaku usaha mie di kawasan purwasuka (Purwakarta, Subang dan Karawang).
2. Jumlah Barang yang dijual, Harga dan Strategi Pemasaran diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan pelaku usaha mie di kawasan purwasuka (Purwakarta, Subang dan Karawang).